

PENGARUH FIRM SIZE, FINANCIAL LEVERAGE, CASH HOLDING, FIRM AGE TERHADAP INCOME SMOOTHING

Fiona* dan Sufiyati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: fiona.125180141@stu.untar.ac.id

Abstract :

The purpose of this research is to do an empirical testing about the influence of firm size, financial leverage, cash holding, and firm age to income smoothing of manufacturing company those are registered on Indonesia Stock Exchange at 2017-2020. This research used 59 data of manufacturing company those are selected with purposive sampling method with a total of 236 data within 4 years. Hypothesis of this research used a logistic regression model and data processing with eviews software version 12.0. the result of this research shows that firm size has a negative effects and significant to income smoothing. Financial leverage and cash holding has no effect to income smoothing. Whereas, firm age has a positive and significant to income smoothing.

Keywords: *Income Smoothing, Firm Size, Financial Leverage, Cash Holding, Firm Age*

Abstrak :

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian empiris mengenai pengaruh *firm size, financial leverage, cash holding* dan *firm age* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020. Penelitian ini menggunakan 59 perusahaan manufaktur yang telah telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan total data sebanyak 236 data selama empat tahun. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik dan pengolahan data menggunakan *software eviews* versi 12.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. *Financial leverage* dan *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, sedangkan *firm age* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Kata kunci: *Pertaaan Laba, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Cash Holding, Umur Perusahaan*

Pendahuluan

Dalam kehidupan perekonomian sudah menjadi hal yang sangat wajar dan lumrah dimana perusahaan dan investor hidup saling berdampingan dan saling membutuhkan. Perusahaan membutuhkan investor untuk memenuhi kebutuhan dana didalam perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terus terjaga, begitu juga sebaliknya investor membutuhkan perusahaan sebagai tempat untuk berinvestasi

atau menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan *return* maksimal dari investasi yang dilakukannya.

Laporan keuangan merupakan media yang menjembatani hubungan antara pihak perusahaan dengan pihak investor, dimana melalui laporan keuangan, investor dapat melihat kinerja perusahaan dimana investor akan berinvestasi yang dapat terlihat atau tercermin melalui laba perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan, semakin rendah laba perusahaan maka semakin rendah kinerja perusahaan tersebut.

Laba merupakan bagian yang paling diperhatikan khususnya oleh investor. Melalui laba, investor dapat menentukan keputusannya untuk berinvestasi. Investor akan berinvestasi pada perusahaan yang labanya cenderung tinggi serta stabil (tidak berfluktuasi). Berdasarkan hal tersebut muncullah keinginan manajer untuk melakukan *dysfungsional behavior* (perilaku tidak semestinya) dimana dalam hal ini manajer melakukan tindak *income smoothing* (Kusmiyati & Hakim, 2020). Jika laba perusahaan tinggi dan stabil dari tahun ke tahun maka resiko yang akan dihadapi oleh investor juga cenderung akan semakin rendah, sehingga investor cenderung tertarik untuk berinvestasi karena merasa aman.

Tindak *income smoothing* ini dilakukan manajer karena dalam kenyataannya, setiap perusahaan tidaklah dapat mempertahankan ataupun menghasilkan laba yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun. Hal ini tentu bertentangan dengan pemikiran investor tentang keputusan investasinya. Atas dasar ini maka manajer perusahaan terdorong untuk melakukan praktik *income smoothing*. Hal ini dilakukan guna memperbaiki citra perusahaan dimata investor sehingga perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah dan investor merasa aman untuk berinvestasi serta dengan tujuan agar mampu mempertahankan reputasi perusahaan tersebut.

Didalam berbagai kalangan pelaku ekonomi baik pihak perusahaan maupun investor, praktik *income smoothing* masih menjadi perdebatan. Ada pihak yang menyatakan bahwa *income smoothing* wajar dilakukan jika selama pelaksanaannya tidak terjadi kecurangan atau *fraud* serta tidak melanggar standar akuntansi yang berlaku maka praktik *income smoothing* masih wajar dilakukan. Dipihak lain ada yang berpendapat bahwa praktik *income smoothing* tidak wajar dilakukan karena perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan dengan sebenarnya atau dengan kata lain dalam menyajikan laporan keuangan tidak transparan dan informasi yang disajikan kepada para investor menjadi tidak akurat (Zuhriya & Wahidahwati, 2015).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *income smoothing* adalah *firm size*, *financial leverage*, *cash holding* dan *firm age*. Menurut (Herlina, 2017) pada perusahaan yang berukuran besar akan cenderung melakukan praktik *income smoothing* karena perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dan disorot oleh pihak eksternal sehingga untuk menghindari pembebanan biaya yang besar manajer terdorong untuk melakukan praktik *income smoothing*. Menurut (Zuhriya & Wahidahwati, 2015) pada perusahaan yang memiliki *financial leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan praktik *income smoothing* karena resiko yang dihadapi oleh investor akan semakin besar ketika hutang perusahaan semakin besar sehingga hal ini menurunkan niat investor untuk berinvestasi. Atas dasar ini manajer terdorong untuk melakukan praktik *income smoothing*.

Ketika *cash holding* perusahaan tinggi maka perusahaan juga harus dapat mempertanggungjawabkan hal tersebut melalui kinerja laba yang tinggi juga, untuk

membangun kepercayaan investor maka manajer terdorong untuk melakukan praktik *income smoothing*. Menurut (Sari & Kristanti, 2015) semakin besar *firm age* maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*, karena semakin lama perusahaan itu berdiri maka akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki manajer dalam mengelola serta membuat tren berdasarkan periode – periode yang lalu sehingga manajer mampu membuat rancangan yang dibuat guna untuk memajukan perusahaan salah satunya dengan meningkatkan laba perusahaan.

Menurut penelitian (Herlina, 2017), (Sari & Kristanti, 2015) serta (Ridwan & Fransiska, 2020) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *income smoothing*, sementara menurut penelitian (Zuhriya & Wahidahwati, 2015), (Sari & Amanah, 2017) serta (Setyani & Wibowo, 2019) menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Menurut (Zuhriya & Wahidahwati, 2015), (Carolline & Santioso, 2020) serta (Ridwan & Fransiska, 2020) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*, sementara menurut (Sari & Amanah, 2017), (Andalawestyas & Ariyati, 2020) serta (Kusmiyati & Hakim, 2020) menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Menurut (Tarigan & Utami, 2021), (Natalie & Astika, 2016) serta (Kusmiyati & Hakim, 2020) menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*, sementara menurut (Putri & Budiasih, 2018), (Carolline & Santioso, 2020) serta (Tamara & Tundjung, 2019) menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Menurut (Sari & Kristanti, 2015) serta (Andalawestyas & Ariyati, 2020) menyatakan bahwa *firm age* berpengaruh terhadap *income smoothing*, sementara menurut (Sellah & Herawati, 2019), (Safitri, Cahyadi, & Sunarwijaya, 2020) serta (Harsanto, 2020) menyatakan bahwa *firm age* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan permasalahan diatas dan adanya ketidakkonsistenan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan menganalisis pengaruh *firm size*, *financial leverage*, *cash holding* dan *firm age* terhadap *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.

Kajian teori

Agency Theory (Teori Keagenan). Menurut (Ashari & Ramayanti, 2019) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori yang paling erat kaitannya dengan manajemen laba atau praktik *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut (Kusmiyati & Hakim, 2020) teori keagenan merupakan gabungan – gabungan kontrak yang terjadi antara *principal* dengan *agent*. Dimana pada praktiknya terjadi benturan kepentingan yang terjadi di pihak *principal* dengan pihak *agent*, dimana pihak perusahaan (*principal*) memiliki kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan perusahaan dimana tujuan tersebut adalah untuk memaksimalkan kemakmuran dari pihak *principal*.

Signaling Theory (Teori Sinyal). Menurut (Kusmiyati & Hakim, 2020) menyatakan bahwa didalam teori sinyal terdapat adanya asimetri informasi antara pihak perusahaan (*principal*) dengan pihak investor (*agent*). Menurut (Zuhriya & Wahidahwati, 2015) menyatakan bahwa didalam laporan keuangan menggambarkan sinyal mengenai segala informasi yang dimiliki perusahaan. Atas dasar hal tersebut manajer berkepentingan untuk memberikan informasi kepada pihak investor (*agent*) yang dapat dilakukan melalui media laporan keuangan. Didalam teori ini terdapat

penjelasan bagaimana seharusnya pihak perusahaan (*principal*) memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan (*agent*) yang tercermin dari laba perusahaan yang terdapat didalam laporan keuangan.

Income Smoothing. Menurut (Carolline & Santioso, 2020) *income smoothing* merupakan suatu upaya yang diusahakan oleh manajer untuk meminimalkan fluktuasi laba dalam beberapa periode. Sementara menurut (Primatama, 2015) *income smoothing* merupakan tindakan yang dilakukan manajer dengan tujuan mengurangi fluktuasi laba dengan cara melakukan pemindahan pendapatan dari tahun – tahun yang pendapatannya tinggi ke tahun yang pendapatannya kurang menguntungkan.

Firm Size. Menurut (Ashari & Ramayanti, 2019) menyatakan bahwa *firm size* merupakan suatu skala untuk melakukan pengklasifikasikan suatu perusahaan. Menurut (Herlina, 2017) pengklasifikasian besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan total aktiva.

Financial Leverage. Menurut (Herlina, 2017) *financial leverage* merupakan gambaran seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Menurut (Rifky, Hapsari, & Dillak, 2017) menyatakan bahwa *financial leverage* merupakan suatu rasio yang memberikan gambaran tentang hubungan antara hutang dengan modal perusahaan. Didalam rasio ini tercermin bagaimana kemampuan perusahaan yang didanai oleh hutang atau pihak eksternal dengan kemampuan perusahaan yang tercermin dalam modal.

Cash Holding. Menurut (Carolline & Santioso, 2020) *cash holding* merupakan kas yang dimiliki oleh perusahaan atau siap diinvestasikan kedalam aset tetap lalu akan didistribusikan ke pihak investor. Menurut (Natalie & Astika, 2016) dalam rangka menjalankan kegiatan perusahaan, perusahaan memiliki *cash holding* yang merupakan sejumlah kas yang dipegang oleh perusahaan.

Firm Age. Menurut (Andalawestyas & Ariyati, 2020) menyatakan bahwa *firm age* merupakan seberapa lama tahun perusahaan itu mulai dari didirikan sampai saat ini dan terus dapat mempertahankan eksistensinya.

Kaitan Antar Variabel

Firm size dengan income smoothing. Menurut (Ashari & Ramayanti, 2019) menyatakan bahwa semakin besar *firm size* maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*, hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung lebih mendapat perhatian dari para eksternal antara lain pihak investor, kreditor, pemerintah serta masyarakat umum sehingga perusahaan menjadi semakin sulit untuk melakukan praktik *income smoothing*, maka *firm size* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Financial leverage dengan income smoothing. Menurut (Sellah & Herawati, 2019) menyatakan bahwa semakin besar hutang perusahaan maka akan semakin besar resiko yang akan ditanggung oleh investor, hal ini dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, maka *financial leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Cash holding dengan income smoothing. Menurut (Inayah & Izzaty, 2021) menyatakan bahwa semakin besar *cash holding* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Hal ini didasarkan dari sifat *cash holding* yang sangat likuid sehingga digunakan untuk keperluan operasional perusahaan, pembayaran hutang serta pembayaran dividend

dalam hal ini dapat terjadi benturan kepentingan antara pihak manajer dengan investor dimana ketika terjadi kelebihan uang tunai investor berharap untuk dibagikan dalam bentuk dividend, sehingga pengawasan investor terhadap manajer semakin besar dan membatasi manajer untuk melakukan praktik *income smoothing*. Atas dasar uraian diatas maka *cash holding* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*

Firm age dengan *income smoothing*. Menurut (Sari & Kristanti, 2015) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan praktik *income smoothing* hal ini dikarenakan semakin lama perusahaan itu berdiri maka akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh pihak manajer dalam mengelola serta membuat tren dari tahun – tahun yang lalu , sehingga manajer dapat membuat rencana – rencana untuk meningkatkan laba agar dapat mampu bersaing dengan kompetitor baru. Oleh karena itu *firm age* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Pengembangan Hipotesis

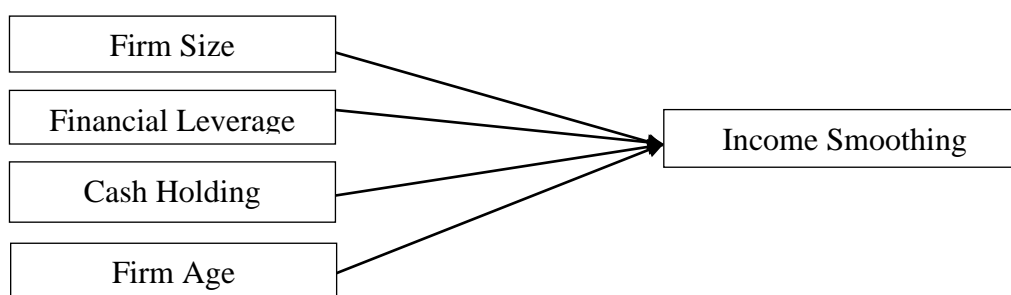
Menurut penelitian (Herlina, 2017), (Sari & Kristanti, 2015) serta (Ridwan & Fransiska, 2020) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *income smoothing*, sementara menurut penelitian (Zuhriya & Wahidahwati, 2015), (Sari & Amanah, 2017) serta (Setyani & Wibowo, 2019) menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. H_{a1} : *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*

Menurut (Zuhriya & Wahidahwati, 2015) , (Carolline & Santioso, 2020) serta (Ridwan & Fransiska, 2020) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*, sementara menurut (Sari & Amanah, 2017), (Andalawestyas & Ariyati, 2020) serta (Kusmiyati & Hakim, 2020) menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. H_{a2} : *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Menurut (Tarigan & Utami, 2021), (Natalie & Astika, 2016) serta (Kusmiyati & Hakim, 2020) menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*, sementara menurut (Putri & Budiasih, 2018), (Carolline & Santioso, 2020) serta (Tamara & Tundjung, 2019) menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. H_{a3} : *Cash Holding* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Menurut (Sari & Kristanti, 2015) serta (Andalawestyas & Ariyati, 2020) menyatakan bahwa *firm age* berpengaruh terhadap *income smoothing*, sementara menurut (Sellah & Herawati, 2019), (Safitri, Cahyadi, & Sunarwijaya, 2020) serta (Harsanto, 2020) menyatakan bahwa *firm age* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. H_{a4} : *firm age* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *income smoothing*, sementara variabel independen dalam penelitian ini antara lain adalah *firm size*, *financial leverage*, *cash holding* dan *firm age*. Pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana pemilihan sampel ditentukan dengan kriteria – kriteria tertentu antara lain yaitu perusahaan harus IPO (*Initial Price Offering*) dalam periode tahun 2016 – 2020, perusahaan tidak mengalami suspensi dan delisting selama periode tahun 2016 – 2020, perusahaan melakukan pencatatan laporan keuangan berakhir di 31 Desember serta perusahaan harus melaporkan laba berturut – turut selama periode tahun 2016 – 2020. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 59 perusahaan dengan 4 tahun periode penelitian yaitu selama periode 2017 – 2020 sehingga diperoleh sebanyak 236 data. Seluruh data diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020, data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan serta data diolah menggunakan metode analisis data kuantitatif dan menggunakan *software Eviews* versi 12.0.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	<i>Income Smoothing</i>	www.idx.co.id	$\text{indeks eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$	Nominal (1 = melakukan <i>income smoothing</i> , 0 = tidak melakukan <i>income smoothing</i>)
2.	<i>Firm Size</i>	www.idx.co.id	$LN(\text{Total Aktiva})$	Rasio
3.	<i>Financial Leverage</i>	www.idx.co.id	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4.	<i>Cash Holding</i>	www.idx.co.id	$\frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
5.	<i>Firm Age</i>	www.idx.co.id	$\text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdiri}$	Rasio

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen diukur dengan skala nominal dimana hanya terdapat dua kategori. Penelitian bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen.

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *income smoothing* memiliki nilai maksimum sebesar 1 yang berarti perusahaan melakukan *income smoothing* dan nilai minimum sebesar 0 yang berarti perusahaan tidak melakukan *income smoothing*. Nilai *mean* atau rata – rata dari variabel *income smoothing* sebesar 0.355932 dan nilai standar deviasi sebesar 0.479812. Variabel *firm size* memiliki nilai maksimum sebesar 33.49453 dan nilai minimum sebesar 26.43960. Nilai *mean* atau rata – rata dari variabel *firm size* sebesar 29.16084 dan nilai standar deviasi sebesar 1.577258. Variabel *financial leverage* memiliki nilai maksimum sebesar 3.609272 dan nilai minimum sebesar 0.003465. Nilai *mean* atau rata – rata dari variabel *financial leverage* sebesar 0.846322 dan nilai standar deviasi sebesar 0.705304. Variabel *cash holding* memiliki nilai maksimum sebesar 0.632315 dan nilai minimum sebesar 0.000864. Nilai *mean* atau rata – rata dari variabel *cash holding* sebesar 0.127054 dan nilai standar deviasi sebesar 0.116358. Variabel *firm age* memiliki nilai maksimum sebesar 107.0000 dan nilai minimum sebesar 9.000000. Nilai *mean* atau rata – rata dari variabel *firm age* sebesar 45.90678 dan nilai standar deviasi sebesar 17.41117.

Uji Asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh nilai antar variabel lebih kecil dari 0.09 sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas pada data.

Tabel 2. Hasil Uji *McFadden R-squared* dan *Likelihood Ratio*

McFadden R-squared	0.132335	Mean dependent var	0.355932
S.D. dependent var	0.479812	S.E. of regression	0.440228
Akaike info criterion	1.172146	Sum squared resid	44.76786
Schwarz criterion	1.245532	Log likelihood	-133.3132
Hannan-Quinn criter.	1.201728	Deviance	266.6264
Restr. deviance	307.2917	Restr. Log likelihood	-153.6459
LR statistic	40.66533	Avg. log likelihood	-0.564886
Prob(LR statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output *Eviews 12*

Berdasarkan hasil output yang telah diperoleh pada tabel 2, diketahui bahwa nilai *McFadden R-squared* sebesar 0.132335 atau sebesar 13.23% dimana sebesar 13.23% dimana variasi variabel dependen *income smoothing* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu *firm size*, *financial leverage*, *cash holding* dan *firm age* sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Selain itu dari hasil output diatas dapat diperoleh hasil dari Prob(LR statistic) sebesar 0.000000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *firm size*, *financial leverage*, *cash holding* dan *firm age* secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen *income smoothing*.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	12.89330	3.215392	4.009870	0.0001
X1	-0.536814	0.117125	-4.583253	0.0000
X2	0.441713	0.227500	1.941600	0.0522
X3	-2.140086	1.443266	-1.482808	0.1381
X4	0.042228	0.010086	4.186719	0.0000

Sumber : Hasil Output *Eviews* 12

Tabel 4. Hasil *Odds Ratio*

Variable	<i>Odds Ratio</i>
C	400891.87
X1	0.5844096
X2	1.5558035
X3	0.1174857
X4	1.0431601

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan model regresi logistik sebagai berikut :

$$\frac{p}{p-1} = 400891.87 + 0.5844096 X1 + 1.5558035 X2 + 0.1174857 X3 + 1.0431601 X4$$

Dari persamaan diatas nilai konstanta sebesar 12.89330 dengan nilai odds ratio sebesar 400891.87 , maka dapat dikatakan apabila variabel *firm size*, *financial leverage*, *cash holding* dan *firm age* bernilai konstan atau sama dengan nol, maka variabel *income smoothing* bernilai sebesar 400891.87. Nilai dari *odds ratio* untuk variabel *firm size* adalah sebesar 0.5844096 yang berarti jika variabel *financial leverage*, *cash holding* dan *firm age* bernilai konstan maka *odds* perusahaan akan melakukan *income smoothing* adalah 0.5844096 kali untuk perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Nilai dari *odds ratio* untuk variabel *financial leverage* adalah sebesar 1.5558035 yang berarti jika variabel *firm size*, *cash holding* dan *firm age* bernilai konstan maka *odds* perusahaan akan melakukan *income smoothing* adalah 1.55580305 kali untuk perusahaan dengan *financial leverage* yang tinggi dibandingkan perusahaan dengan *financial leverage* rendah.

Nilai dari *odds ratio* untuk variabel *cash holding* adalah sebesar 0.1174857 yang berarti jika variabel *firm size*, *financial leverage* dan *firm age* bernilai konstan maka *odds* perusahaan akan melakukan *income smoothing* sebesar 0.1174857 kali untuk perusahaan dengan *cash holding* yang tinggi dibandingkan perusahaan dengan *cash holding* yang rendah. Nilai dari *odds ratio* untuk variabel *firm age* adalah sebesar 1.0431601 yang berarti jika variabel *firm size*, *financial leverage* dan *cash holding*

bernilai konstan maka *odds* perusahaan akan melakukan *income smoothing* sebesar 1.0431601 kali untuk perusahaan dengan *firm age* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan *firm age* yang lebih rendah.

Tabel 5. Hasil Uji Z

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	12.89330	3.215392	4.009870	0.0001
X1	-0.536814	0.117125	-4.583253	0.0000
X2	0.441713	0.227500	1.941600	0.0522
X3	-2.140086	1.443266	-1.482808	0.1381
X4	0.042228	0.010086	4.186719	0.0000

Sumber : Hasil Output *Eviews 12*

Dari hasil output diatas, dapat dilihat bahwa nilai Prob. untuk variabel *firm size* bernilai 0.0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 dengan arah negatif, maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Dari hasil output diatas, dapat dilihat bahwa nilai Prob. untuk variabel *financial leverage* bernilai 0.0522 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 dengan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *income smoothing*.

Dari hasil output diatas, dapat dilihat bahwa nilai Prob. untuk variabel *cash holding* bernilai 0.1381 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 dengan arah negatif, maka dapat disimpulkan bahwa *cash holding* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *income smoothing*. Dari hasil output diatas, dapat dilihat bahwa nilai Prob. untuk variabel *firm age* bernilai 0.0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 dengan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa *firm age* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Diskusi

Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *income smoothing* dengan *firm size*. Hal ini berarti hipotesis awal penelitian diterima. Semakin besar *firm size* maka semakin rendah kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing*, begitu juga sebaliknya. Hal ini disebabkan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar juga perhatian dari pihak eksternal, pemerintah serta investor sehingga perusahaan memiliki pengawasan yang ketat. Jika perusahaan melakukan praktik *income smoothing*, maka akan turun minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Maka dengan tujuan untuk menjaga reputasi perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan semakin rendah pula keinginan manajer untuk melakukan praktik *income smoothing*. *Financial leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini berarti hipotesis awal penelitian ditolak. Hal ini bisa jadi disebabkan karena adanya perbedaan pandangan dari investor maupun kreditur dari sisi kondisi dan persepsi ekonomi makro terhadap kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga setiap perusahaan memiliki penyesuaian yang berbeda dan

melakukan perlakuan akuntansi yang berbeda sehingga tidak pasti dengan melakukan praktik *income smoothing*.

Cash holding berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini berarti hipotesis awal penelitian ditolak. Hal ini berarti tidak dapat pengaruh antara *cash holding* dengan *income smoothing*. Semakin besar atau kecilnya *cash holding* tidak mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing*. Hal ini dapat disebabkan karena *cash holding* hanya digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan seperti pembayaran gaji, pembayaran hutang, pembayaran dividen serta pembelian bahan baku, sehingga *cash holding* dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan karena penggunaannya hanya sebatas kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak dijadikan dasar pemberlakuan praktik *income smoothing*. *Firm age* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini berarti hipotesis awal penelitian diterima. Semakin besar *firm age* maka akan semakin besar juga kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*, begitu juga sebaliknya. Hal ini disebabkan karena semakin lama umur perusahaan itu berdiri maka akan semakin banyak pengalaman dalam hal mengelola bisnis yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu manajemen juga sudah banyak memiliki data – data yang berkaitan dengan keuangan sehingga dapat memprediksi tren laba, hal inilah yang mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing*.

Penutup

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain pada penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel dalam memprediksi praktik *income smoothing*. Penelitian ini hanya menggunakan sektor perusahaan manufaktur. Dan pada penelitian ini hanya menggunakan 4 tahun periode penelitian. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap *income smoothing* sehingga dapat memprediksi praktik *income smoothing* lebih baik lagi. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti menggunakan sektor lainnya serta diharapkan menggunakan lebih banyak periode tahun penelitian agar hasil dari penelitian yang dilakukan dapat lebih akurat dan lebih baik lagi dimasa mendatang.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Andalawestyas, M., & Ariyati, T. (2020). Karakteristik Perusahaan dan Perataan Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 4(1), 60 - 86.
- Ashari, L., & Ramayanti, R. (2019). Evaluasi Praktik Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 - 2018. *IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), 95-103.
- Carolline., & Santioso, L. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Profitability, dan Cash Holding Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Universitas Tarumanagara*, 2, 1353 - 1361.
- Harsanto, M. (2020). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI. *Open Journal System*, 3(1), 110 - 120.
- Herlina, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Net Profit Margin dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011 - 2014. *JOM Fekon*, 4(1), 601 - 613.
- Inayah, M., & Izzaty, K. N. (2021). The Influence Of Cash Holding, Profitability, And Institutional Ownership On Income Smoothing. *International Journal of Accounting, Taxation, and Business*, 2(1), 51 - 67.
- Kusmiyati, D. S., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018). *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 13(1), 58 -72.
- Natalie, N., & Astika, I. B. (2016). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage Pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 943 - 972.
- Primatama, A. W. (2015). Pengaruh Company Size, Return On Asset, Net Profit Margin, Financial Leverage Dan Operating Profit Margin Terhadap Praktik Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11, 304 - 311.
- Putri, P. A., & Budiasih, I. G. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1936 - 1964.
- Ridwan., & Fransiska. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba. *Akuisisi Journal Akuntansi*, 6(1), 31 - 38 .
- Rifky, M., Hapsari, D. W., & Dillak, V. J. (2017). The Influence of Return On Assets, Net Profit Margin and Financial Leverage to Income Smoothing Practice. *e-proceeding of Management*, 4(1), 377 - 386.
- Safitri, F. V., Cahyadi, P. I., & Sunarwijaya, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan, Profitablitas dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 192 - 211.
- Sari, I. P., & Amanah, L. (2017). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(6), 1 - 19.
- Sari, R. P., & Kristanti, P. (2015). Pengaruh Umur, Ukuran, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *JRAK*, 11(1), 77 - 88.
- Sellah., & Herawati, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi Auditor, Nilai Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan ke 5, Buku 2 : "Sosial dan Humaniora"*, 2.51.2 - 2.51.7.
- Setyani, A. Y., & Wibowo, E. A. (2019). Pengaruh Financial Leverage, Company Size dan Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Research Fair Unisri*, 3(1), 76 - 91.
- Supraptining, I. D., Suryandari, N. N., & Putra, G. B. (2019). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 37 - 57.

- Tamara, O., & Tundjung, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 655 - 665.
- Tarigan, M. T., & Utami, N. (2021). Analysis of the Influence of Cash Holding, Profitability, and Stock Price on Income Smoothing. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economis and Law*, 24(1), 8 - 14.
- Zuhriya, S., & Wahidahwati. (2015). Perataan Laba dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7), 1 - 22.